

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penentuan tempat ini berkaitan dengan adanya data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandung, Jl Geger Arum 11A, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari Kab Bandung Kode Pos: 40154 Tel/Fax (022)2012579.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandung, karena berbagai pertimbangan antara lain:

- a. Belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang penelitian yang akan dilakukan sekarang secara khususnya studi deskriptif mengenai media video pembelajaran.
- b. Tepat dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (relevan)
- c. Tersedia fasilitas dan data yang di butuhkan
- d. SMP Negeri 29 Bandung salah satu sekolah yang telah menggunakan video sebagai media dalam pembelajarannya terutama pada mata pelajaran seni budaya.
- e. SMP Negeri 29 Bandung memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
- f. Untuk mengefisienkan waktu, jarak, dan tenaga.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IX di SMP Negeri 29 Bandung yang terdiri dari 12 kelas yang rata-rata siswa berjumlah 35 orang dan ditambah 3 orang guru seni budaya. Jadi keseluruhan populasi berjumlah 423 orang.

3. Sampel

Menurut Arifin (2011:215), Mengungkapkan bahwa “sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini”.

Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto (2010:112) adalah : “ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 10-25% atau lebih.

Mengingat populasi yang besar, berdasarkan teori di atas maka sampel penelitian digunakan 10 % dari populasi. Jadi diambil 10% dari 423 orang yang hasilnya adalah 42,3 orang. Dibulatkan menjadi 42 orang siswa namun untuk ketiga orang guru seni budaya tetap dilibatkan karena untuk memperkuat data. Jadi untuk keseluruhan sampel berjumlah 45 orang

Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling*, teknik ini pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:120).

Cara yang digunakan pada teknik *simple random sampling* penelitian ini adalah dengan cara pengambilan sampel secara acak, dimana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan kata lain semua siswa kelas IX berpeluang untuk dapat dijadikan sampel penelitian.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mencari kebenaran atau suatu fenomena yang terjadi, yang diperoleh dari data-data yang mendukung serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian ini merupakan pedoman yang akan menjadi acuan seorang peneliti dalam mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, hingga membuat kesimpulan dari data tersebut

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Bandung, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2011:14) mengungkapkan bahwa “ metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu....”. Menurut Arifin (2011:41) menyatakan bahwa “ Penelitian deskriptif adalah penelitan yang digunakan untuk menggambarkan (to describe), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu fenomena”.

Menurut Prasetyo dkk (2006:143) bahwa “penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti di catat, diolah dan dianalisis”. Dapat

disimpulkan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner untuk pengumpulan data.

Meskipun penelitian ini hanya satu objek namun penelitian ini menggunakan deskriptif jenis survey karena didasari oleh pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan instrumen angket sebagai instrumen utama, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen tambahan yang dimaksudkan untuk memperkuat data. Pemilihan metode deskriptif jenis survey dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengkaji serta mendeksripsikan mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 29 Bandung.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini hanya terdapat satu variable, yaitu penggunaan media video dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 29 Bandung. Dalam Langkah penelitian ini tidak ada pengontrolan variable, penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa ada treatment dari peneliti, pengumpulan data dilakukan dengan instrument yang telah disusun dan diterapkan, lalu dilakukan analisis data secara statistik.

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi oprasional dari variable penelitian, yaitu :

1. Penggunaan Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Penggunaan video yang dimaksud dalam penelitian disini yaitu peneliti ingin melihat bagaimana proses atau cara dari penggunaan media video dalam pembelajaran seni budaya mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi juga untuk melihat

kendala dan pendukung media video, respon dari siswa dan kriteria media video yang digunakan.

2. Video Pembelajaran

Video Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis video yang digunakan guru seni budaya di SMP Negeri 29 Bandung untuk membantu guru dalam proses pembelajaran seni budaya di dalam kelas.

3. Seni Budaya

Mata pelajaran Seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan.

Kebergaman seni yang bermacam-macam menjadi salah satu kesulitan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru selain menggunakan metode yang efektif juga harus memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media video. Media video merupakan salah satu media pembelajaran berbasis video yang dapat membantu guru seni budaya dalam menyampaikan materi ajar yang sulit dipahami bila disampaikan secara langsung kepada siswa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Instrumen diantaranya sebagai berikut angket digunakan sebagai instrumen utama, sedangkan wawancara dan studi dokumentasi digunakan sebagai instrumen penguat data. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data

yang diperlukan dalam penelitian . Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:148), “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1. Angket

Dalam penelitian ini, angket sebagai intrumen penelitian utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan peneliti antara lain pelaksanaan, respon kriteria tentang penggunaan video pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Seni Budaya melalui sejumlah pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian. Angket yang digunakan adalah bentuk angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban dan setiap pertanyaan sudah tersedia berbagai alternative jawaban.

Menurut Riduwan (2012:72), bahwa:

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (×) atau tanda *checklist* (√).

Dengan digunakannya angket tertutup ini, responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai *alternative* jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert kategori pilihan genap, yaitu empat pilihan kategori. Menurut Sukardi (2004:147), menyatakan bahwa “untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pertanyaan negative”.

Tabel 3.1

Rentang Skala Likert

45

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	4	3	2	1

(Sukardi, 2004:147)

Langkah-langkah mengumpulkan data dengan angket dalam penelitian in adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi kisi angket dengan merumuskan indikator pertanyaan (terlampir dalam lampiran A.2).
- b. Menyusun pertanyaan dengan bentuk pertanyaan berstruktur dan jawaban tertutup.
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, guna memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.
- d. Jika angket sudah tersusun baik, dilakukan uji coba lapangan agar dapat diketahui kelemahannya.
- e. Angket yang telah diujicobakan kemudian diolah untuk melihat apakah terdapat kelemahan untuk selanjutnya direvisi, baik dari segi bahasa atau pertanyaan. Atau dihapus jika pertanyaan lain masih dapat mewakili indikator yang ada.
- f. Menggandakan angket sesuai banyaknya responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen tambahan yang digunakan untuk melengkapi data yang belum terjawab dari angket antara lain pelaksanaan, kendala, faktor pendukung dan evaluasi dari penggunaan video tersebut. Wawancara diajukan kepada responden seputar proses penggunaan media video pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Bandung. Wawancara dalam penelitian ini bersifat bebas, yaitu terjadi tanya jawab bebas antara peneliti dan responden, namun peneliti tetap

menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Wawancara dapat dilakukan secara terpimpin dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2011:194). Wawancara ini dilakukan langsung kepada Guru Seni Budaya di SMP Negeri 29 Bandung untuk melengkapi data mengenai penggunaan media video pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data dengan wawancara, adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan wawancara.
- b. Membuat kisi-kisi dan pedoman wawancara.
- c. Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan.
- d. Melaksanakan wawancara.

Untuk lebih jelas format instrumen dokumentasi (terlampir dalam lampiran A.5)

3. Studi Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan instrumen tambahan yang digunakan untuk melengkapi data yang belum terjawab dari angket antara lain rancangan penggunaan media video dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Bandung. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) bahwa, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis atau menjangkau data berupa dokumen tertulis lembaga atau dokumen sekolah, serta arsip-arsip lain yang dapat melengkapi penyelesaian masalah penelitian, Adapun tahapan dalam studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Merumuskan tujuan studi dokumentasi
- b. Membuat indikator-indikator penilaian dokumen
- c. Pengambilan dokumen-dokumen yang diperlukan

- d. Menganalisis, menilai, dan dipadukan dengan indikator penilaian yang telah dibuat.
- e. Menyimpulkan hasil dari penilaian studi dokumentasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran perencanaan pembelajaran menggunakan media video dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Bandung dan memperkuat data yang diperoleh. Untuk lebih jelas instrumen dokumentasi dapat dilihat (dalam lampiran A.6)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:265) “mengumpulkan data adalah pekerjaan yang penting dalam langkah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.”

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena ada yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrument pengumpulan datanya harus baik pula.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut;

Angket sebagai instrument penelitian dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, angket sebagai instrument penelitian utama. Angket ini digunakan untuk melihat optimalisasi penggunaan media video dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Bandung. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam lagi dengan cara melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Bandung. Pedoman Studi dokumentasi di gunakan untuk menjaring dan memperkuat data dalam penelitian.

F. Teknik Uji Intrumen

Teknik uji instrument dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik, karena dalam sebuah penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas data dari penelitian tersebut. Hal ini sejalan dengan yang di sebutkan Arikunto (2010 : 228) yang menyatakan bahwa “tujuan ujicoba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas”.

Dalam sebuah instrument penelitian pada umumnya mempunyai dua syarat penting, yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek.

Untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan dari instrumen penelitian maka dalam studi deskriptif tentang optimalisasi penggunaan media video dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 29 Bandung ini peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas instrument diartikan sebagai kesahihan sebuah instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa besar kevalidan suatu instrument. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variable yang diteliti secara tepat.

a. Validitas Isi

Validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli yang memiliki kompetensi yang menyangkut variabel penelitian (*expert judgment*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan untuk menelaah materi instrumen mengenai Media Pembelajaran serta meminta bantuan kepada dosen pembimbing skripsi

untuk menelaah materi instrumen yang berkaitan dengan optimalisasi penggunaan media video dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 29 Bandung terutama menelaah kesesuaian kisi-kisi dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan (Seperti yang terlampir dalam lampiran A.4).

b. Validitas Permukaan

Menurut Arifin (2011:246) “validitas permukaan merupakan tipe validitas yang menggunakan kriteria yang sangat sederhana, karena hanya melihat dari sisi muka atau tampak dari instrumen itu sendiri”. Dengan kata lain validitas ini hanya didasarkan dengan penilaian selintas mengenai instrumen penelitian, apabila instrumen telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka validitas permukaan dikatakan telah terpenuhi. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan **Uji Keterbacaan**.

Uji keterbacaan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan ini diharapkan dapat mengetahui instrumen yang telah dibuat dapat dipahami oleh responden baik itu struktur bahasa ataupun maksud pernyataan yang diajukan.

Dalam uji keterbacaan ini peneliti menggunakan 3 kriteria penilaian yaitu Baik, Cukup, dan Kurang (data uji keterbacaan terlampir dalam lampiran A.3). Untuk mengidentifikasi kriteria tersebut peneliti melakukan pengolahan data untuk menentukan nilai dari kriteria tersebut. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data yang diperoleh untuk menjadi pedoman interpretasi keterbacaan instrumen.

Tabel 3.2

Pedoman interpretasi keterbacaan instrumen.

Persentase Skor	Tingkat Keterbacaan
33.33 – 55.55	Kurang
55.56 - 77.78	Cukup
77.79 – 100	Baik

Dalam pelaksanaan uji keterbacaan peneliti meminta bantuan kepada 10 orang (bukan sampel) untuk menelaah ketatabahasaan dalam instrumen penelitian yang telah dibuat. Untuk hasil perhitungan uji coba keterbacaan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* (terlampir dalam lampiran B.1).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan dari 63 item instrumen yang diajukan, 54 item instrumen dinyatakan baik, 9 item instrument yaitu pernyataan nomor 2,15,22,23,25,34,35,41,59 dinyatakan cukup dan tidak ada item instrumen yang dinyatakan kurang. Setiap item instrumen yang dinyatakan cukup dan kurang peneliti memperbaiki redaksi kalimat dari setiap item instrumen tersebut.

c. Validitas konstruk

Setelah Validitas isi (expert judgment) diawal tadi lalu dilanjutkan dengan uji coba instrumen di lapangan kepada responden yang bukan termasuk populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:183) yang menyatakan “ Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis item atau uji beda.”

Setelah dilakukan Expert Judgment, maka diteruskan dengan uji coba instrumen yang telah disetujui oleh para ahli. Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor Butir

Y = Skor Total yang Diperoleh

N = Jumlah Responden

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Y

(Arifin : 254 : 2009)

Dalam pelaksanaannya peneliti menyebarkan instrumen angket uji coba kepada 30 orang responden untuk mengetahui validitas item instrumen pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus perhitungan ini, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* untuk menghitung validitas instrumen.

Selanjutnya r_{hitung} diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka bisa dikatakan item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diperoleh hasil dari 63 item pernyataan instrumen terdapat 51 item pernyataan dinyatakan valid dan 12 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 4, 12, 19, 29, 34, 38, 44, 51, 54, 58, 61, 63 yang dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelas hasil perhitungan uji coba terlampir (dalam lampiran B.2 dan B.3)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka setiap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, peneliti tidak akan menggunakan kembali saat penelitian. Alasan peneliti tidak menggunakan kembali item pernyataan tersebut karena masih dapat terwakili oleh item yang lain tanpa menghilangkan indikator yang telah dibuat.

2. Reliabilitas

Arifin (2011:248) mengungkapkan dalam bukunya bahwa, “reliabilitas adalah derajat konsistensi intrumen yang bersangkutan”. Suatu tes dapat

dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama bila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda.

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2011:185), “pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan intrumen tertentu sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas intrumen. Untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Croncbach’s* atau Koefisien Alpha. Menurut Arikunto (2010:196), “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian ini dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> r_{tabel}$ dengan derajat kepercayaan sebesar 95%. Adapun nilai r_{tabel} pada $N = 30$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0.36.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan Croncbach’s Alpha adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- N : Jumlah Sampel
 X : Nilai skor yang dipilih
 σ_t^2 : Varians total
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 k : Jumlah butir pertanyaan
 r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument

(Arikunto : 239 : 2010)

Dalam pelaksanaannya uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach'Alpha*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Untuk uji reliabilitas variabel X (Persepsi siswa terhadap penerapan sistem kredit semester) dengan menggunakan rumus *Cronbach'Alpha* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows* maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	63

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai reliabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0.916 (data hasil perhitungan uji realibilitas terlampir dalam lampiran B.3). untuk melihat apakah instrumen tersebut dinyatakan reliable atau tidak, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan $N=30$ adalah 0.361. apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel, oleh karena itu hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} (0.916) $> r_{tabel}$ (0.361) maka instrumen penelitian (optimalisasi penggunaan media

video dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 29 Bandung) dinyatakan reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Analisi Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subjek penelitian.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan metode penelitian, maka dalam penelitian ini penyusunan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Analisis Interpretasi Kualitas RPP

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang didapat dari instrument studi dokumentasi terhadap RPP dengan menilai kesesuaian RPP mulai dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media/Sumber belajar, Skenario pembelajaran, sampai Penilaian. Data tersebut perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Untuk mengolah RPP mata pelajaran Seni Budaya yang telah diteliti oleh peneliti dan guru mata pelajaran Seni Budaya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis RPP. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

- n = Nilai yang diperoleh
- N = Jumlah seluruh nilai atau nilai total (skor ideal)
- Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah seluruh data}}{\text{Bssanyak data}} = n$

(Moh.Ali,1987:184)

Setelah nilai RPP diketahui, kemudian untuk melihat interpretasi data tersebut digunakan kriteria Interpretasi Kualitas RPP menurut Wardani (2007:43) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Kualitas RPP

NO	Nilai	Keterangan
1	96-100	Sangat Baik
2	91-95	Baik
3	86-90	Sedang
4	81-85	Kurang
5	≤80	Sangat Kurang

(Wardani, 2007:43)

2. Analisis Hasil Data Angket

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang didapat dari instrument angket sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis.

Penelitian ini tidak terdapat hipotesis maka tidak terdapat uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah presentase dari data yang diperoleh.

Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara membagi Nilai skor total dengan nilai indeks maksimum, kemudian dikalikan dengan 100% atau dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Nilai Skor Total}}{\text{Nilai Indeks maksimum}} \times 100\%$$

(Sudjana & Ibrahim, 2004 : 129)

Keterangan

P : Presentase

Nilai Indeks Maksimum : Skor tertinggi X Jumlah item soal X Jumlah responden

Setelah selesai melakukan perhitungan data, selanjutnya dirumuskan kriteria interpretasi skornya. Adapun Kriteria Interpretasi Skor menurut Riduwan (2012:89), sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Interpretasi Skor Angket

SKOR			KATEGORI
0%	-	20%	Sangat Kurang Baik
21%	-	40%	Kurang Baik
41%	-	60%	Cukup Baik
61%	-	80%	Baik
81%	-	100%	Sangat baik

(Riduwan, 2012:89)

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian pada umumnya, penelitian ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan laporan. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:22), yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Untuk tahapan rancangan penelitian tertuang dalam Kisi-kisi Instrumen penelitian yang (terlampir dalam lampiran A.1)

1. Tahap Perencanaan

a. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan

Peneliti memilih masalah setelah melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 29 Bandung. Dalam studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara guru-guru disana, sehingga peneliti menemukan masalah yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian.

b. Merumuskan Masalah

Selanjutnya peneliti melakukan perumusan masalah penelitian. Merumuskan masalah ini, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

c. Memilih Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam tahapan penyusunan rancangan penelitian, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan.

d. Menentukan Variabel

Setelah merumuskan masalah maka akan didapat variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu optimalisasi penggunaan media video dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 29 Bandung.

e. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

- 1) Menyusun kisi-kisi instrument sebagai acuan dalam pembuatan instrument.
- 2) Penyusunan angket dan pedoman wawancara.
- 3) Expert Judgment.
- 4) Melakukan ujicoba angket untuk melihat Validitas dan realibilitas dari angket yang digunakan dalam penelitian.
- 5) Melakukan revisi dari angket yang telah diujicobakan.

2. Tahap Penelitian

a. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari instrument yang telah disebarkan kepada responden.

b. Melakukan analisis data

Data yang sudah diperoleh dari hasil uji coba instrument kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah semua data dianalisis, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

3. Tahap Laporan

Menulis laporan dalam bentuk skripsi berdasarkan kaidah-kaidah penulis karya tulis ilmiah dan diserahkan kepada tim penguji siding untuk diberi penilaian.